

**POLA PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM STANDAR
PROSES DAN STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 4 PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

**KARYAWATI
NIM: Q 100 100 195**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**POLA PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM STANDAR
PROSES DAN STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI
SMP NEGERI 4 PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**KARYAWATI
NIM: Q 100 100 195**

Telah Disetujui

Pembimbing I



Dr. Eko Suprianto, M.Hum

Pembimbing II



Drs. Ahmad Fathoni, M.Pd

POLA PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM STANDAR PROSES DAN STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4 PACITAN

Oleh : Karyawati

Abstract

School management is an activities which has high value philosophy to achieve school goals effectively and efficiently. In essence, an attempt was made to improve the school's performance in the achievement of educational goals. In managing the school, Total Quality Management cannot be separated from the management strategy of education system on the whole and oriented to improve the quality. In this case, SMP Negeri 4 Pacitan is able to compete with other schools, so the development of education is quality assurance system-oriented. Total Quality Management gives many benefits to education in the future, the implementation of total quality properly will guarantee that educational institutions can control the management. The implementation of total quality will guide the problem solving process which is reasonable, persuasive, identify issues and accountable. This research is a qualitative research with ethnographic approach where the location of the research was at SMP Negeri 4 Pacitan, because SMP Negeri 4 Pacitan is one of the representative school in terms of all the elements in the school have been met in accordance with the general standard for junior high school. The system of total quality implementation through a standard process and standard of teachers and educational staff, the learning process is very important in the basic management in achieving a good quality of education. Competence of standard teachers and educational staff is a set of competence knowledge, skills, and behaviors internalized and mastered by educators in carrying out tasks of professionalism in order to implement total quality management strategy.

Keywords: implementation, quality management, total.

Pendahuluan

Sejalan dengan otonomi daerah penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (pasal 50 ayat 2) menyebutkan : 1) Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan, 2) Pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan dan evaluasinya, 3) Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal (Anonim, 2011: 17).

Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pendidikan. Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak, baik dilakukan oleh

pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut dilandasi oleh suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal demi kemajuan masyarakat dan bangsa. Konsep pengelolaan manajemen sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi masing-masing dalam sekolah. Dengan demikian dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dari manajemen adalah melakukan 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) kepemimpinan (*leading*), dan 4) pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Rohiat, 2008:2).

Dengan mengembangkan fungsi manajemen tersebut, terutama dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 4 Pacitan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan. Salah satu persoalan dalam pengelolaan pendidikan yang sedang dihadapi oleh SMP Negeri 4 Pacitan adalah: 1) Pengelolaan untuk standar proses yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum maksimal dilaksanakan dengan baik, 2) Pengelolaan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan tenaga yang ada belum maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut maka dalam melaksanakan manajemen secara utuh yang perlu diperhatikan adalah pada jenjang dan satuan pendidikan di SMP Negeri 4 Pacitan, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan tersebut, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan sekaligus meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan pada SMP Negeri 4 Pacitan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Oleh karena itu, konsep strategi pengelolaan yang komprehensif sebaiknya memandang sasaran, kebijakan dan rencana tindakan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dan pelaksanaannya bersifat dinamis. Untuk itu manajemen memegang peranan penting dalam penentuan perencanaan dan tindakan yang harus diambil sekolah (Iwan P, 2006: 14).

Dalam melaksanakan pola penerapan manajemen mutu terpadu sekolah dituntut untuk senantiasa belajar dan mendapatkan informasi baru tentang pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan dalam mendapatkan informasi dan menerapkan ide-ide baru (inovasi) di sekolah, untuk melakukan reformasi sejalan dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan berbagai sumber belajar bagi guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel (Mulyasa, 2011: 12).

Efektivitas dalam pola penerapan manajemen mutu, implementasi dan perencanaannya dijabarkan dalam Visi, Misi dan tujuan sekolah SMP Negeri 4 Pacitan. Sebagai sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah dan pada akhirnya menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang diandalkan. Dalam hal ini SMP Negeri 4 Pacitan merupakan sekolah menengah pertama dan menghasilkan tenaga lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah lain, maka pengembangan pendidikan berorientasi pada sistem penjaminan mutu. *Total Quality Management* (TQM) merupakan bagaian perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu (Edward, 2011:59). Manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan maka perlu memiliki kompetensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan memperhatikan bahwa efektivitas yang dimiliki SMP Negeri 4 Pacitan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menggerakkan pembangunan sekolah secara efektif terutama dalam melaksanakan standar proses guru senantiasa memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran, dan untuk guru-guru banyak yang diangkat menjadi kepala SMP. Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Sedangkan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (I. Wayan, 2010: 325).

Manajemen Mutu terpadu (MMT) dapat memberikan fokus pada pendidikan masyarakat, serta membentuk infrastruktur yang fleksibel yang dapat memberikan respon yang cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat dan dapat membantu pendidikan menyesuaikan diri dengan keterbatasan dana dan waktu. Transformasi menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu dewan sekolah, tenaga administrasi, staf, siswa, guru dan komunitas (Jerome, 2007: 11). Aplikasi manajemen mutu terpadu sangat bermanfaat terhadap terhadap dunia pendidikan masa depan, penerapan mutu terpadu secara benar akan menjamin bahwa pemimpin-pemimpin lembaga pendidikan dapat mengendalikan usahanya. Penerapan mutu terpadu akan memberi petunjuk proses penyelesaian masalah yang masuk akal, bersifat persuasif, mengidentifikasi persoalan dan pertanggungjawaban. Mutu terpadu dapat pula memperbaiki pemikiran masyarakat sekolah dan penghargaan yang membesarkan hati dengan memenuhi karakteristik pengajaran.

Tujuan utama dari sistem manajemen mutu ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam melakukan proses dengan cara mengusahakan agar semua langkah yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila terjadi kesalahan dalam proses yang dilakukan sekolah itu segera dilakukan perbaikan, sehingga terjadinya kerugian yang lebih besar bisa dihindari terutama dalam membentuk serta membangun keberadaan sekolah lebih mandiri. Mutu pendidikan sangat tergantung oleh kemampuan suatu bangsa dalam mengelolanya. Kemampuan tersebut tidak hanya dengan niat semata, melainkan dengan usaha yang keras dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara. Cara tersebut dengan mengaplikasikan sistem atau teknik yang sering digunakan dalam manajemen modern saat ini.

Sasaran yang dituju dari manajemen mutu adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktifitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan produk yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen. Jadi, manajemen mutu bukanlah seperangkat prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Dapat pula dikatakan bahwa hakekat manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang secara terus menerus mengusahakan dan diarahkan untuk meningkatkan kepuasan terutama bagi seluruh komponen sekolah, pengembangan sekolah dalam rangka peningkatan sekolah agar

bermutu dan memperkecil segala resiko yang terjadinya kegagalan yang mengakibatkan kerugian, sehingga perbandingan antara output dan input menjadi tinggi.

Dalam upaya merumuskan fokus penjaminan mutu ini, metode seperti yang dikemukakan di atas yakni dengan merumuskannya respon terhadap pertanyaan-pertanyaan, bukan merupakan satu-satunya metode. Oleh karena itu, apabila konsep penjaminan mutu ini akan diterapkan, kita bisa menemukan cara lain yang mungkin lebih komprehensif dalam merumuskan fokus, dengan tujuan yang terkait dengan sistem, proses dan hasil pendidikan tersebut terjamin mutunya berdasarkan baku mutu yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, perlu dijadikan catatan, bahwa apabila model penjaminan akan diterapkan dalam bidang pendidikan, maka diperlukan adanya hal-hal sebagai berikut:

- a) Komitmen yang tinggi dari seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan. Komitmen itu terutama dicerminkan dari kinerja yang semaksimal mungkin diarahkan untuk memberi jasa pendidikan kepada konsumen, terutama konsumen external primer, yang sesuai dengan atau melebihi kebutuhannya.
- b) Penilaian kebutuhan (*need assesment*). Agar diketahui kebutuhan yang sebenarnya dari konsumen, dalam rangka menyelaraskan semua aktivitas dan sumberdaya yang digunakan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen perlu dilakukan identifikasi dan penilaian kebutuhan-kebutuhan konsumen. Ini diantaranya bisa dilakukan dengan melalui survey kebutuhan.
- c) Perencanaan strategik. Apabila kebutuhan konsumen telah dapat dikenali dan spesifikasi mutu telah ditetapkan, selanjutnya disusun perencanaan strategik. Langkah-langkah penyusunan strategik ini meliputi perumusan visi dan misi.
- d) Penyusunan rencana taktis. Rencana taktis ini berkaitan dengan bagaimana melaksanakan sesuatu yang sudah ditetapkan dalam rencana strategis, terutama menyangkut siapa, akan melakukan apa, cara melaksanakan tugas-tugas, waktu penyelesaian tugas-tugas dan sumber daya yang memungkinkan untuk digunakan.

Penilaian kemajuan merupakan salah satu kegiatan penting dalam kegiatan perbaikan mutu adalah penilaian kemajuan penilaian ini mencakup semua langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan kemajuan yang telah dicapai dalam setiap langkah itu. Dalam penerapan sistem manajemen penjaminan mutu, sebagai mana dalam dunia industri, sebaiknya ada lembaga atau organisasi independen yang

menanganinya serta mensertifikasi sekolah-sekolah yang derajat mutunya memenuhi kriteria baku mutu. Lembaga atau organisasi inilah yang melakukan pembakuan mutu setiap komponen fokus penjaminan mutu. Selanjutnya, setiap sekolah, bahkan setiap daerah menyesuaikan mutu sistem, proses dan hasil pendidikan yang baku itu.

Menurut Malthis dan Jackson (2001) menyatakan : Manajemen Mutu Terpadu adalah proses manajemen komprehensif yang berfokus pada perbaikan yang terus menerus dari aktifitas organisasi untuk menajamkan kualitas dan jasa yang ditawarkan. Gaspersz (2005) menyatakan bahwa : Manajemen mutu terpadu merupakan pendekatan Manajemen sistematik yang berorientasi pada organisasi, pelanggan dan pasar melalui kombinasi menciptakan peningkatan secara signifikan dalam kualitas, produktifitas manajemen adalah merupakan antara pencarian fakta praktis dan penyelesaian masalah, guna menciptakan peningkatan secara signifikan dalam kualitas, produktifitas dan kinerja lain dari organisasi. Tujuan utama dari sistem manajemen mutu ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi dengan cara mengusahakan agar semua langkah yang dilaksanakan, mutu pendidikan sangat tergantung oleh kemampuan suatu bangsa dalam mengelolanya. Kemampuan tersebut tidak hanya dengan niat semata, melainkan dengan usaha yang keras dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara. Cara tersebut dengan mengaplikasikan sistem atau teknik yang sering digunakan dalam manajemen modern saat ini. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dalam melaksanakan standar proses yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran yang dilaksanakan pada satuan pendidikan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Wayan, 2010: 326). Standar tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu mewujudkan tujuan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan disekolah, oleh karena itu dalam rangka mengetahui perubahan yang terjadi maka tenaga pendidik harus mampu memberikan aspek-aspek yang penting dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dr H. Hiseyin Ta ar 2011. Sekolah dan kegiatan kelas adalah tempat di mana kebijakan pendidikan diubah ke dalam kehidupan. Jika pelaksana perubahan ini dibuat sesuai dengan harapan sekolah dan pelanggan / orang tua, tentunya dapat memberikan kualitas total dari sistem output. Mutu lulusan sekolah tidak memenuhi tuntutan permintaan dari orang tua/pelanggan di tingkat yang diinginkan, sehingga tugas profesional serta tanggung jawab guru dan pengelola sekolah harus diperiksa. Dalam proses pemeriksaan sekolah dan tugas profesional dan tanggung jawab staf, sumber patokan dasar diamati sebagai "prinsip-prinsip kualitas total dalam pendidikan". Prinsip-prinsip Manajemen Mutu dan pemeriksaan input, proses dan output dari sistem pendidikan dan juga restrukturisasi sistem pendidikan merupakan hal-hal penting dalam evaluasi proses pendidikan. Terutama, pembaharuan-diri organisasi sekolah adalah persoalan penting dalam menciptakan layanan yang berorientasi pada pelanggan dan prinsip-prinsip dasar manajemen mutu total.

Stephen Onyango Odebero (2006), TQM dalam pendidikan. Untuk mendukung inisiatif TQM dalam pendidikan, Crawford dan Shutler (1999) menerapkan Crosby (1984) model untuk menyarankan strategi praktis untuk menggunakan prinsip-prinsip TQM dalam pendidikan. Dari sudut pandang seperti itu, akar penyebab berbagai kegagalan sistem mutu dalam pendidikan telah diidentifikasi. Ini termasuk input yang buruk, jasa pengiriman yang buruk, kurangnya perhatian dibayar dengan standar kinerja dan pengukuran, staf yang tidak termotivasi dan mengabaikan keterampilan siswa (Ali dan Zairi, 2005).

Salah satu kelemahan dari sudut pandang seperti itu ini konsentrasi pada siswa sebagai pelanggan sedangkan TQM dalam pendidikan harus memperhatikan pelanggan di luar siswa. Di tempat lain, Dahlgaard et al. (1995) mendefinisikan kualitas total dalam pendidikan sebagai budaya pendidikan ditandai dengan peningkatan kepuasan pelanggan melalui perbaikan terus menerus di mana semua karyawan dan siswa berpartisipasi aktif. Literatur yang tersedia menunjukkan meningkatnya minat dalam menerapkan TQM di bidang pendidikan. Dalam melaksanakan pengelolaan dan pola penerapan manajemen mutu terpadu yang dilakukan sekolah terutama guna mendukung standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, harus memenuhi kualifikasi, dan kompetensi. Dengan demikian pola penerapan manajemen mutu terpadu mengarah pada ketentuan pemerintah tentang standar tenaga pendidik dan kependidikan. Sejalan

dengan hal tersebut maka dalam mengembangkan pemenuhan tenaga pendidik harus memiliki kompetensi supervisi manajerial yang di dalamnya mampu menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Tujuan utama dari sistem manajemen mutu ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam melakukan proses dengan cara mengusahakan agar semua langkah yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila terjadi kesalahan dalam proses yang dilakukan sekolah itu segera dilakukan perbaikan, sehingga terjadinya kerugian yang lebih besar bisa terhindari terutama dalam membentuk serta membangun keberadaan sekolah lebih mandiri. Mutu pendidikan sangat tergantung oleh kemampuan suatu bangsa dalam mengelolanya.

Standar tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu mewujudkan tujuan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan disekolah, oleh karena itu dalam rangka mengetahui perubahan yang terjadi maka tenaga pendidik harus mampu memberikan aspek-aspek yang penting dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai tenaga pendidik kompetensi yang harus ditingkatkan menyangkut tiga kemampuan yaitu kompetensi personal, profesional dan sosial

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini terfokus pada bagaimana “Pola Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Melalui Standar Proses dan Standar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SMP 4 Pacitan”, adapun sub fokus terdiri dari:

1. Bagaimana karakteristik manajemen mutu terpadu dalam standar proses di SMP Negeri 4 Pacitan?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan ?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci tentang pola penerapan manajemen mutu terpadu melalui standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP 4 Pacitan. Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui karakteristik manajemen mutu terpadu dalam standar proses di SMP Negeri 4 Pacitan.
2. Untuk mengetahui karakteristik pelaksanaan manajemen mutu terpadu melalui standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan ini dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada, analisis data yang digunakan yakni untuk menganalisis jalinan atau mengalir (*flow model of analisis*) dan model analisis interaktif mengalir reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi saling jalin menjalin dan model lainnya berupa etnografis meliputi analisis domain, taksonomi, komponen dan analisis tema.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan tentang fenomena dalam menemukan pemahaman dan pengertian dalam suatu permasalahan yang menekankan pada pendekatan naturalistik dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks khusus.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografis. Pendekatan etnografis adalah sebagai rangkaian percakapan persahabatan yang didalamnya peneliti secara perlahan memasukkan beberapa unsur baru guna membantu informan memberikan jawaban sebagai informan.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan tentang fenomena dalam menemukan pemahaman dan pengertian dalam suatu permasalahan yang menekankan pada pendekatan naturalistik dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks khusus. Tiga tahap yang dilalui baik tahap deskripsi, reduksi dan seleksi selanjutnya akan menemukan beberapa alternatif temuan bisa informasi deskriptif yaitu gambaran lengkap tentang obyek yang diteliti; informasi komparatif yaitu gambaran tentang informasi lengkap mengenai perbedaan atau persamaan gejala pada obyek yang diteliti; atau informasi asosiatif yaitu gambaran informasi lengkap tentang hubungan antara variabel satu dengan gejala lain.

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 4 Pacitan, penentuan tempat penelitian dimaksud, karena SMP Negeri 4 Pacitan merupakan salah satu sekolah SMP yang cukup representatif di kabupaten Pacitan dalam arti semua elemen yang berada dalam sekolah secara umum sudah terpenuhi sesuai dengan standart umum bagi sekolah SMP serta banyak guru yang lulus menjadi calon Kepala sekolah dan diangkat menjadi Kepala Sekolah dan pengawas sekolah. Penentuan pengambilan tempat penelitian pada SMP Negeri 4 Pacitan, karena sekolah tersebut memiliki banyak prestasi baik secara akademik maupun non akademik .

Dalam penelitian ini peneliti bertindak; 1) Sebagai instrumen sebab peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama; hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya . 2) Sebagai murid, yaitu peneliti menyadari dirinya mencari tahu dan benar-benar membutuhkan data dan informasi sebanyak-banyaknya dari sumber data dalam hal ini sumber data sebagai gurunya (Moleong, 2010: 9).

Data, Sumber Data, dan Nara Sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimanakah ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijarah, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah bersumber data dari SMP Negeri 4 Pacitan yang meliputi unsur Kepala Sekolah, guru, Tata Usaha dan siswa ,dan sekaligus menjadi nara sumber tersebut. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan– pertanyaan peneliti, baik secara tertulis ataupun secara lesan.

3. Nara Sumber

Dalam hal ini yang menjadi nara sumber adalah Kepala Sekolah, pelaksana program/komite, guru, TU dan siswa. Menurut (Sugiono, 2011:23) Data penelitian

kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sumber data kajian penelitian ini adalah informasi yang menjadi orang kunci (Key Persons).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen, majalah, tata-tertib, peraturan, notulen, agenda dan lain-lain. Adapun penulis menggunakan metode dokumentasi sumber primer dengan alasan bila ada kekeliruan sangat memungkinkan untuk dicek lagi, serta lebih menghemat biaya, tenaga dan waktu.

b. Metode Observasi

Moleong (2007: 175) menyatakan bahwa metode observasi adalah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian perilaku tak sadar dan kebiasaan. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian.

Pada metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh informan pada tempat mereka bekerja yang berhubungan dengan pandangan informan tentang pola penerapan manajemen mutu terpadu melalui standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan.

c. Metode Wawancara Mendalam

Menurut Spradley (2007: 85) yang merupakan ciri-ciri wawancara etnografis adalah merupakan percakapan persahabatan tetapi dalam percakapan itu etnografis memasukkan beberapa pertanyaan etnografis. Jadi wawancara etnografis adalah sebagai serangkaian percakapan persahabatan yang di dalam informan memberikan jawaban sebagai informan. Analisis data adalah satuan yang diteliti yang dapat

berupa individu, kelompok atau suatu latar belakang peristiwa sosial. Dari cara mengungkapkan analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, penelitian kualitatif dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa saja yang menjadi subyek penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif metode analisis data yakni analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) dan model analisis interaktif mengalir reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi saling jalin menjalin dan model lainnya berupa etnografis meliputi analisis domain, taksonomi, komponen dan analisis tema. Untuk mengetahui responden terhadap pola penerapan manajemen mutu terpadu melalui standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan, hasil wawancara yang dilakukan dengan etnografi, dokumentasi, dan melaksanakan observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan teoritik dan norma-norma ilmiah yang telah disepakati.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Karakteristik manajemen mutu terpadu dalam standar proses di SMP Negeri 4 Pacitan.

Dalam penerapan manajemen mutu terpadu yang dikembangkan oleh sekolah SMP Negeri 4 Pacitan ini juga berprinsip pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari masing-masing standar dikembangkan serta dijabarkan sesuai Visi dan misi sekolah. Sejalan dengan hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Pacitan, maka mutu pendidikan dibutuhkan rancangan dan pengembangan penyusunan tentang apa yang hendak ditingkatkan melalui kurikulum. Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan yang mendasar dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik, tentunya memerlukan waktu, proses dan kerja keras untuk mewujudkannya. Tiap langkah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik disekolah memerlukan disiplin bersama, tanggung jawab bersama, dan komitmen bersama. Sehingga dalam proses pengelolaan pembelajaran merupakan warna yang menonjol dalam mengembangkan potret pendidikan yang dikembangkan disekolah dalam rangka mengembangkan manajemen mutu terpadu.

Karakteristik pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu, kompetensi merupakan seperangkat bagian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Ciri-ciri dalam melaksanakan manajemen mutu dengan memberikan layanan prima atau layanan terbaik yang merupakan salah satu upaya menumbuhkan kepercayaan secara demokratis , menjadi contoh membangun kepercayaan, kredibilitas kepada seluruh komponen sekolah, sehingga dalam memperdayakan staf merupakan upaya agar dapat lebih optimal dalam bekerja sama. Sejalan dengan melaksanakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan oleh SMP Negeri 4 Pacitan, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan sekaligus memiliki perencanaan secara matang sehingga KBM yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan demikian sekolah lebih cenderung Sebagai wujud pendukung dalam melaksanakan manajemen mutu terpadu didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan konkrit yang dibutuhkan oleh sekolah dalam hal ini adalah perangkat yang mendasar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (RPP, Silabus, buku pegangan, dan sumber pendukung lain). Dengan terpenuhi kebutuhan yang mendasar untuk mewujudkan manajemen mutu perlu dikembangkan satu konsep desain kurikulum yang mengarah pada penjabaran dari kurikulum yang telah disesuaikan, diibaratkan bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Sementara sebab-sebab khusus kegagalan sering diakibatkan oleh prosedur dan aturan yang tidak diikuti, meskipun kegagalan tersebut mungkin juga diakibatkan oleh kegagalan komunikasi dan kesalahpahaman antara komponen dalam

sekolah, maka perlu adanya dukungan manajemen yang baik, dalam hal ini harus memperhatikan perencanaan mutu (*quality planning*), pengendalian mutu (*quality control*), jaminan mutu (*quality assurance*), dan peningkatan mutu (*quality improvement*).

Sasaran yang dituju dari manajemen mutu adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktifitas dan efesiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan lulusan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan dalam masyarakat. Jadi, manajemen mutu bukanlah seperangkat prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Dapat pula dikatakan bahwa hakekat manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang secara terus menerus mengusahakan dan diarahkan untuk meningkatkan lulusan dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, manajemen mutu merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan serta pelaksanaan dan proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pola penerapan manajemen mutu terpadu melalui standart proses dan standart tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik manajemen mutu terpadu dalam standar proses di SMP Negeri 4 Pacitan.

Pengembangan kurikulum dan pengajaran merupakan bagian terpenting dalam mengelola keterkaitan pendidik yang ada di sekolah dan pengguna lulusan guna memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka pola penerapan manajemen mutu terpadu perlu dikembangkan.

2. Karakteristik pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam standar tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 4 Pacitan.

Dalam rangka pembinaan terhadap komponen yang ada disekolah, Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggungjawab moral dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk membina etika dengan komponen

sekolah yang ada dengan sebaik-baiknya, pembinaan yang dilakukan dalam rangka koordinasi, komunikasi, evaluasi terhadap kegiatan, pemantapan kerja sekolah, dan penyelesaian permasalahan sekolah dalam rangka pelaksanaan manajemen sekolah yang baik. Guna mendukung pelaksanaan manajemen mutu adalah semua komponen sekolah, dengan demikian harus melaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, dengan kemampuan manajerial pemimpin sekolah dalam menggerakkan organisasi sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menjadi pengelolaan pendidikan yang efektif.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 4 Pacitan dan staf serta semua pihak yang telah berkenan membantu dalam melaksanakan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan amal dengan sebaik-baiknya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta Depdiknas.
- Anonim, 2011. *Sejarah Perkembangan Kurikulum SMP*, Jakarta Depdiknas
- Bahrul, 2009. *Mutu Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Edward, 2011. *Total Quality Management In Education*. Jogyakarta: Ircisod
- Hüseyin H. Ta ar, 2011. *Examination of Implementation Level of the Total Quality Management Principles by the Principals and Teachers Functioning at Elementary Schools: The Case of Adiyaman Province*
- Mulyasa, 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo
- Rohiat, 2008. *Manajemen Sekolah*, Bandung : PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Alfabeta